

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan tentang penelitian ini, maka penting untuk dikemukakan dari hasil penelitian skripsi yang pernah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa, yang ada kaitannya dengan judul yang akan peneliti angkat dalam skripsi. Skripsi yang berjudul:

1. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Pada sub materi pokok Pecahan Semester I kls VII C MTS AL-Asror Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2009/2010” Oleh Muh. Syaiful Amri (053511191). Dalam penelitian ini ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TAI, di lihat dari Pra siklus nilai rata-rata 6,06 dengan ketuntasan belajar 45.0%, setelah dilaksanakan tindakan menjadi 6,19 dengan ketuntasan belajar 64,10%, siklus II nilai rata-rata 7,51 dengan ketuntasan belajar 82,05%.
2. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Aspek Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Studi Tindakan Pada Siswa Kelas XA di SMA Negeri 8 Semarang Tahun Ajaran 2009-2010” oleh: Sutarjo (053111299) Dari sini dapat di simpulkan bahwa pembelajaran PAI aspek Fiqih dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan hasil belajar siswa.
3. “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode Problem Posing Pada siswa kls VIII Semester II genap Tahun Pelajaran 2008/2009 Di MTS Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara “oleh Supawi (037111226) dari sini dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode Problem Posing siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa judul penelitian diatas dapat diketahui bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana skripsi ini lebih memfokuskan

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ta'at dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Siswa Kelas VII A SMP Nudia Karangayu Semarang.

B. Kerangka Berfikir

Peserta didik dikatakan berhasil, apabila peserta didik terdorong untuk melakukan percobaan atau belajar sendiri dan berkelompok, karena pada dasarnya anak belajar pada hal yang kongkrit. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kls VII A materi ta'at dan sabar di SMP Nudia Karangayu Semarang. Adapun model *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam pembelajaran PAI diantaranya:

1. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu: untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian presentasi peserta didik. *Team Assisted Individualization (TAI)* termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran *TAI*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen serta diikuti dengan pemberi bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya¹. Model *Cooperative Learning* tipe *TAI*, ini dikembangkan oleh Slavin dalam karyanya *cooperative learning: Theory, Reseach and practice*. Slavin memberikan penjelasan tentang manfaat dirancangnya *TAI* dalam pembelajaran: sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pengajaran individual, *TAI* dirancang untuk memperoleh manfaat

¹ Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP* (Semarang: 2007), hlm. 10.

yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran *cooperative*.²

Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TAI* ini adalah: setiap peserta didik secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (*TAI*)

TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization*, *TAI* termasuk katagori pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran *TAI*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang *heterogen* serta diikuti dengan pemberibantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang *heterogen*. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka

² <http://www.Docstop.com/docs/4779267/pembelajaran-kooperatif-mtk.rtf>. Hlm.8.

siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temanya yang lemah dalam kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran *TAI* memiliki delapan komponen, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa, (2) *Placement Test*, yakni pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, (3) *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (4) *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya, (5) *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, (6) *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, (7) *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, dan (8) *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan, aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Aktivitas belajar dalam model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota³.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Dalam pembelajaran TAI memiliki beberapa langkah yaitu:

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta kesetaraan gender.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual di diskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

Team Assisted Individualization (TAI) mempunyai sebuah siklus yang teratur sebagai petunjuk kegiatan sebagai berikut:

a. Tes Penempatan

Tes penempatan merupakan langkah dalam pembelajaran *TAI* yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain.

³ Amin Suyitno. *Op. Cit.* hlm.20.

Pada tahap ini guru akan memberikan tes awal sebagai pengukur untuk menempatkan pada kelompoknya. Anak yang mempunyai nilai tinggi dalam tes penempatannya akan dikelompokkan dengan anak yang sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang heterogen tingkat kemampuannya.

b. Pembentukan kelompok.

Kelompok ini terdiri dari 4-5 peserta didik yang dipilih berdasarkan tes penempatan.

c. Belajar Secara Individu

Setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

d. Belajar Kelompok, masing-masing peserta didik saling mengoreksi hasil pekerjaan teman satu kelompoknya dan mencari penyelesaian yang benar.

e. Perhitungan Nilai Kelompok

Perhitungan nilai kelompok dilaksanakan setelah para peserta didik di berikan tes akhir, masing-masing peserta didik mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok.

f. Pemberian Penghargaan Kelompok, kelompok dengan nilai tertinggi pada setiap akhir siklus akan mendapatkan penghargaan, penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikasi, hadiah, pujian.

Pada dasarnya model TAI ini lebih menekankan pada evaluasi peserta didik, setiap peserta didik mengerjakan tugas secara individu pada saat evaluasi, tetapi nilainya akan disumbangkan untuk kelompok⁴.

⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning, Terry dan Praktek*. (Bandung:Nusa Media. 2008). Cet.3.hlm. 199.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

- a. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari model pembelajaran TAI diantaranya:
 - 1) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
 - a) menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panic.
 - b) menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*).
 - c) melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar.
 - 2) Belajar melalui komunikasi (*learning through communication*), seperti:
 - a) mereka dapat berdiskusi (*discus*), berdebat (*debate*), atau gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
 - b) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggungjawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
 - c) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).
 - 3) Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.
- b. Beberapa kelemahan dari model pembelajaran TAI diantaranya:
 - 1) Terhambatnya cara berpikir peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang.
 - 2) Memerlukan periode lama.
 - 3) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik.

- 4) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
- 5) Bagi siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok bukan individu.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam Pembelajaran PAI Aspek Aqidah Akhlak Materi Ta'at dan Sabar.

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap⁵. Menurut Morgan yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Shaleh Abdul Aziz mengatakan bahwa definisi belajar adalah:

انّ التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبره سابقة فيدث فيها تغييراً
جديداً⁶

“*Sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam hati orang-orang yang belajar yang timbul atas pengetahuan yang lampau kemudian timbullah perubahan baru.*”

Menurut Oemar Hamalik, Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (*learning is defined as the modification or strengtheig of behavior experience or practice*⁷). Menurut pengertian ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

⁵ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 84

⁶ Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At Tarbiyah wa Turuqut Tadris I*, (Mesir: Darul Ma'arif,tt), hlm.169

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Belajar yaitu berubah, maksud belajar di sini berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampain pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi⁸ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar sebagai suatu bentuk bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁹.

Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam. Pendidikan

⁸ Fatah Sukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), hlm 8

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi¹⁰.

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian.
- 2) Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menangani agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah.
- 3) Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah¹¹.

c. Materi Ta'at dan Sabar

1) Pengertian Ta'at

Kata *ta'at* berarti tunduk dan patuh untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang dilarang oleh Allah swt. Sifat ta'at dalam menjalankan perintah dan menjahui segala larangan ini sangat diperlukan dalam kehidupan beragama, dalam keluarga, bermasyarakat, maupun bernegara¹².

Dalam beragama seseorang diperintahkan untuk ta'at kepada Allah swt. Dan Rasul-Nya, dengan melaksanakan perintahnya dan menjahui segala larangan-Nya. Orang yang ta'at

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133.

¹¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 126

¹² Multazam.dkk. *LKS Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: MGMP PAI Kota Semarang, 2009). hlm. 25.

akan tetap melaksanakan shalat dalam keadaan sesibuk apapun, orang yang ta'at juga tetap menjalankan puasa walaupun merasakan lapar dan dahaga. Orang yang ta'at juga senang berzakat dan berderma walaupun kalau dihitung secara matematis hartanya berkurang, namun dia meyakini bahwa pada hakikatnya harta itu tidak berkurang karena Allah swt. Akan memberikan balasan yang lebih banyak.

Di dalam berkeluarga maka seluruh anggota keluarga harus ta'at kepada tatanan keluarga, suami bertanggung jawab menafkahi dan menyayangi anak istrinya, istri ta'at kepada suami dan menjaga harta serta mendidik anak-anaknya dengan baik, anak ta'at dan patuh kepada kedua orang tuanya. Sikap ta'at dalam kehidupan berkeluarga juga seluruh anggota keluarga menerapkan sikap ta'at, maka akan terwujud keluarga yang bahagia dan tenteram atau sakinah.

Penerapan sifat ta'at dalam kehidupan bermasyarakat adalah dengan mematuhi peraturan dan menjaga ketertiban di lingkungan masyarakat. Jika seluruh anggota masyarakat merasakannya. Demikian juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga negara harus ta'at kepada pemerintah dan aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian tujuan utama Allah swt, memerintahkan kita agar menjadi orang yang ta'at adalah agar tercipta kehidupan di dunia yang tenteram, damai, aman, dan membahagiakan. Sebaliknya jika saja seluruh manusia tidak memiliki sifat ta'at, maka akan terjadi ketidakteraturan dan kerusakan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa: 59.



Wahai orang-orang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan).¹³

Persoalan amanah, ketaatan kepada Allah, Rasuk, dan *Ulul amri* sebagaimana yang terdapat pada Surat an-Nisa' ayat 58 dan 59 diatas adalah merupakan dasar-dasr pokok bagi hukum-hukum Islam. Andaikan Allah tidak menurunkan ayat-ayat yang lain dalam Al- Qur'an, cukuplah kedua ayat itu bagi kaum muslimin, asal saja hukum-hukum itu diletakkan di atas dasr pokok kedua ayat tadi.

Sesudah Allah memerintahkan kepada masing-masing manusia supaya memelihara amanat dan berseru kepada para hakim supaya menjalankan hukum dengan aild, karena itu juga adalah satu amant baginya, maka Allah memerintahkan supaya, menaati Allah, menaati rasul, dan menaati *ulul amri*. Menaati Allah dan rasul sudah terang, yaitu mengikuti dan mematuhi segala larangan dan perintah serta hukum yang tertentu dalam Kitab Allah dan Sunnah rasul-Nya. Maka bagaimana menaati *ulul amri* itu?

Dalam ayat ini Allah SWT, tidak memfirmankan “ taatilah Allah, taatilah rasul, dan taatilah *ulul amri*,” melainkan taatilah rasul dan *ulul amri*, maka yng demikian itu berarti, taaitlah *ulul amri* itu selama perintah mereka berdasrkan kepada perintah Allah dan rasul-Nya. Tapi kalau perintah mereka hanya berdasarkan kepada pikiran semata, tidaklah wajib mena'ati perintah *ulul amri*.

Siapakah yang disebut *ulul amri* itu? Menurut Jabir bin Abdulah, Mujahid, Hasan Al- Basri, Abu 'Aliyah, 'Artha' bin Ribah, Ibnu Abbas dan imam Ahmad dalam satu riwayatnya, *ulul amri* adalah ahli Al-Qur'an, yakni ulama. Demikian kata Malik dan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1987), hlm. 88.

Dahhaq, menurut Ibnu Kisana yaitu ahli akal dan ahli ilmu sedangkan menurut Baidhawi dalam tafsirnya menerangkan bahwa *ulul amri* itu ialah amir (komandan) dari pasukan di zaman Rasulullah SAW, setelah rasul wafat, *ulul amri* itu pindah kepada para kholifah, kadi dan kepala pasukan perang.

Menurut Ustaz Al-Imam dalam Al-Manar” sesudah sekian lama memikirkan ayat ini, akhirnya dapat diambil kesimpulan dengan menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan *ulul amri* adalah *ahlul hilli wal’aqdi* yaitu termasuk didalamnya segala fungsionaris, seperti wakil-wakil dari pemerintah, hakim, ulama, kepala tentara, kepala polisi, dan segala orang-orang cerdik pandai, orang-orang tua dan golongan karyawan. Semua golongan ini terdiri dari orang Islam. Maka keputusan yang diambil oleh sidang musyawarah mereka itu, yang didasarkan kepada Al- Qur’an dan Sunnah itulah yang wajib ditaati¹⁴.

2) Pengertian Sabar

Kata *Shabr* (dalam bahasa Arab) secara etimologi merupakan salah satu derifasi dari kata *صبرا*. Ia adalah bentuk masdar¹⁵ dari *fi’il madli* (kata kerja bentuk lampau) *صبر*. Maka sabar bermakna “Menahan“, seperti menahan keluhan mencegah kesempitan dan mengendalikan diri dari penyimpangan¹⁶.

Secara terminologi Islam, sabar di artikan beberapa ulama secara berbeda-bada. Diantaranya adalah Imam al-Ghazali “*sabar adalah merupakan sikap perbuatan yang didasari keyakinan bahwa segala maksiat-maksiat pasti merugikan dan taat pada*

¹⁴ Abdul Halim Hasan, *Tafsi Al-Hakam*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group2006)Cet.1.hlm.281-285.

¹⁵ Masdar adalah bentuk nominal yang diturunkan dari Verbal dengan fleksi, misalnya dari *fa’alan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 633.

¹⁶ Ibnu al- Qayyim al-Jauzy, *Sabar Syukur, Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, terj. Ahmad Sunarto, (Semarang : Pustaka Nuun 2005), hlm. 9.

*allah pasti menguntungkan*¹⁷” Sedangkan Muhammad Nasib Ar Rifai mengartikan sabar yang dia nukil dari pendapat Sayyid Quthb mengenai tafsir surah al- Imran ayat 146. Maka sabar di sini adalah orang yang tidak lemah jiwanya, tidak kendor kekuatannya, tidak patah semangatnya, tidak lesu, dan loyo, serta tidak menyerah kepada musuh, Rasa cinta dari Allah lah yang membuat orang-orang mukmin tersebut menjadi orang sabar. Maka sabar itu adalah cinta yang mengobati luka, yang mengusap derita dan mengantikan penderitaan luka dan perjuangan yang pahit¹⁸. Secara global pembagian sabar dibagi menjadi tiga seperti yang diungkapkan Imam bin Abi Tholib R.A. Sabar ada tiga macam yaitu¹⁹:

- a) Sabar dalam keta’atan: Sabar dalam hal ini adalah sabar untuk selalu tetap menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya. Sabar dalam hal ini sangat berat, karena tabi’at tidak suka kepada ‘*ubudiah* (penghambatan) dan tidak menyenangi ‘*rububuah* (ketuhanan) karena itulah orang arif berkata “setiap jiwa pasti memendam apa yang diekspresikan Fir’aun dengan ungkapanya *Akulah Tuhanmu Maha Tinggi*” Oleh karena itu orang yang ta’at memerlukan kesabaran dalam tiga keadaan yaitu : *Sebelum keta’atan* hal ini berkaitan dengan meluruskan niat, ikhlas, sabar menahan diri dari penyakit dan berbagai cacat, membulatkan diri untuk istiqomah. *Ketika melakukan keta’atan*, agar ia tidak melalaikan Allah saat beribadah, tidak malas dari mewujudkan berbagai adab dan sunnahnya, agar senantiasa bisa memenuhi persyaratan adab hingga akhir pelaksanaan, maka perlu bersabar dari dari dorongan untuk berhenti dalam ibadah, *Sabar saat selesai ketaatannya (ibadah)* tidak memandang amal ibadahnya dengan pandangan ujub.

¹⁷ Yusuf Qhardawi, *Al-Qur’an Menyuruh Kita Sabar*. Terj. A. Aziz Salim Basyarahil 9 Jakarta : Gema Insani Press, 1991), hlm. 58.

¹⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilail Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992) hlm. 269.

- b) Sabar dalam menjahui kemaksiatan. Sabar dalam hal ini yaitu dengan menjahui segala yang dilarang Allah dan Rasullnya seperti bersabar diri dalam perbuatan, perkataan hati yang menjerumuskan kelembah kehinaan atau kejalan yang menyimpang.
- c) Sabar dalam menghadapi musibah dan bencana, datangnya suatu musibah tidak dapat diduga oleh seorang hamba, ini yang dikatakn sebagai hal yang tidak termasuk ikhtiar, seperti kemaksiatn orang yang disayangi, buta, lumpuh dan segala bencana, suatu musibah dan bencana yang datng kepada seorang mukmin jika dihadapi dengan sikap yang sabar maka akan menjadi suatu kebaikan (pahala) baginya, dalam arti Allah tidak akan menya-nyiakan orang mukmin yang menghadapi bencana dan musibah dengan sabar dan lapang dada, hal ini akan dimaafkan dosa-dosanya dan dinaikan derajatnya disisi Allah²⁰.

Sabar jika dilihat dari obyek sasaranya ada dua macam yaitu *sabar yang sasaranya fisik(badaniyyah)* seperti menahan penderitaan badan dan tetap bertahan ketika bekerja berat dalm beribadah (puasa sunnah' tahajud)*Sabar mental (jiwa)* sabar disini yaitu menghadapi kebiasaan dan dorongan nafsu syahwat²¹. Apabila serangan itu berupa *syahwat* perut dan seksual maka kesabaran itu diberi nama *iffah* atau kehormatan dan martabat diri.

Dalam rangka menahan penderitaan maka pergantiannya berbeda dan tergantung dari macam derita batin yang dihadapi oleh kesabaran:

- (1) Kalau berupa musibah maka cukup dengan sabar dan lawan katanya keluhan (*jaza'*) dan kecemasan atau kegelisahan yang

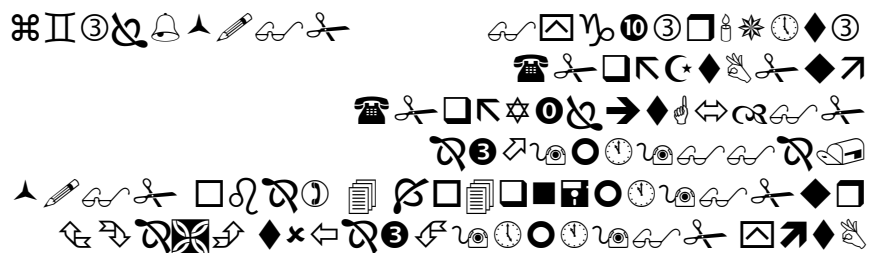
²⁰ Imam Abdurrahman Bin Ahmad Al- Qadhi, *Daqo'iqul Akhbar*, terj. Fuad Kauma⁹ Semarang, PT. Toha Putra, 1993) hlm. 34

²¹ Said bin Muhammad Daid Hawwa, *Mensucikan Jiwan:Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, terj. Ainur Rafiq Shaleh Tahmid.(Jakarta : Rabani Press. Cet.7.hlm.371.

melahirkan teriakan histeris, memukul-mukul tubuh, menampar pipi, merobek-robek kantong baju lainnya.

- (2) Apabila menahan diri dalam kekayaan disebut mengendalikan diri dan menahan nafsu dan lawan katanya *bathor* atau lupa daratan.
- (3) Apabila menghadapi peperangan disebut keberanian dan lawan katanya ketakutan
- (4) Apabila menahan marah disebut *halim* atau bijaksana
- (5) Apabila menghadapi keadaan yang sulit dan menjenuhkan disebut lapang dada dan lawan katanya sempit dada, bosan dan jenuh
- (6) Apabila sabar menyimpan pembicaraan disebut menyimpan rahasia dan orangnya disebut menyimpan rahasia.
- (7) Apabila sabar dengan rizki maka disebut qona'ah atau rela puas lawan katanya rakus
- (8) Bila menghadapi kesulitan hidup maka disebut zuhud artinya tidak menjadi hamba dunia²²

Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan agar orang beriman bersikap sabar seperti dalam Q.S. al- Baqarah: 153²³



Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁴

²² Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, terj. A. Aziz Salim Basyarahil,(Jakarta: Gema Insani Press, 199).hlm.14.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994).hlm. 38.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1987), hlm. 23.

Setelah Allah SWT, Menerangkan perintah untuk bersabar kepadanya maka melalui ayat ini, dia menjawab perihal sabar dan hikmah yang terkandung di dalam masalah menjadikan sabar dan sholat sebagai penolong serta pembimbing. Karena sesungguhnya seorang hamba itu adakalanya berada dalam cobaan lalu ia bersabar menanggungnya. Allah SWT, menjelaskan bahwa sarana yang paling baik untuk menanggung segala macam cobaan ialah dengan sikap sabar dan banyak sholat.

Sabar itu ada dua macam yaitu: sabar dalam meninggalkan hal-hal yang diharamkan dan dosa-dosa serta sabar dalam mengerjakan ketaatan dan amal-amal *taqorub*. jenis kedua inilah yang lebih utama mengingat ia adalah tujuan utama. Adapun jenis sabar lainnya yaitu sabar dalam menanggung berbagai macam musibah dan cobaan, jenis ini pun hukumnya wajib, perihal sama dengan istigfar (memohon ampun) dari segala macam cela

Said ibnu Jubair mengatakan bahwa sabar itu merupakan pengakuan seorang hamba kepada Allah SWT, atau apa yang menyimpannya, dan ia jalani hal ini dengan penuh ketabahan karena mengharapkan pahala yang ada disisinya, adakalanya seorang lelaki itu berkeluh kesah tetapi dia tabah dan tiada yang lebih dari dirinya melainkan hanya kesabaran semata²⁵

d. Penerapan model *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah-akhlak materi ta'at dan sabar.

Salah satu tugas sekolah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pembelajaran, dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering disebut metode pembelajaran.

²⁵ Tej, Bahrun Abu Bakar. *L.C. Tafsir ibnu Kasir Jus 2* (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo. 2000). cet. 1. hlm. 48-50.

Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah *Team Assisted Individualization* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi pembelajaran. Karena pada pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*, lebih mengutamakan kekompakan team.

Dalam Pembelajaran PAI Aspek Aqidah Akhlak Materi Ta'at dan Sabar. Ada beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran PAI Aspek Aqidah Akhlak Materi Ta'at dan Sabar dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*, diantaranya yaitu:

a. Presentasi Kelas

Guru pertama-tama memperkenalkan model pembelajaran *TAI* pada mata pelajaran PAI aspek aqidah akhlak pokok bahasan Ta'at dan Sabar, kemudian guru menerangkan materi ta'at dan sabar, diusahakan siswa memperhatikan sepenuhnya penjelasan itu.

b. Pembagian Kelompok

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (hasil) siswa dari pre-test, jenis kelamin (gender), etnik, dan ras. Tiap kelompok beranggota 4-5 orang, selanjutnya guru menugasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok.

c. Kerja kelompok

Setelah guru menerangkan materi ta'at dan sabar, serta siswa sudah dikelompokkan masing-masing kelompok maka dengan

kelompoknya sendiri siswa mendiskusikan materi ta'at dan sabar yang baru saja di jelaskan guru.

d. Pembagian Tugas

Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah di siapkan. Dalam hal ini jika guru belum siap, guru dapat memanfaatkan LKS siswa, dengan buku paketan dan LKS siswa belajar kelompok serta mengisi isian LKS.(Mengadopsi komponen student cretive)

e. Bimbingan Kelompok

Guru membimbing kerja kelompok mengamati psikomotorik dan siswa secara individual dalam kerja kelompok.

f. Latihan Pendalaman

Menjelang akhir waktu guru memberikan latihan pendalaman secara klasik dengan penekanan strategi pemecahan masalah (mengadopsi komponen *whole-class units*).

C. Hipotesis Tindakan

Berangkat dari kerangka berfikir yang tersebut sebelumnya, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut: *“Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization dapat Meningkatkan Hasil Belajar PAI materi Ta'at dan Sabar pada siswa kelas VII A SMP Nudia Karangayu Semarang Tahun Ajaran 2010-2011”*.